

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Melalui penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan terkait rumusan masalah. Beberapa temuan tersebut yakni sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen ketika prates adalah sebesar 70 dengan keterangan siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 11 siswa, cukup 18 siswa, dan kurang sebanyak 1 siswa. Setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat sebesar 78 dengan keterangan siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa, baik sebanyak 16 siswa, dan cukup sebanyak 9 siswa. Melalui nilai rata-rata tersebut tampak bahwa kenaikan di kelas eksperimen sebesar 8. Melalui pengategorian, tampak pula bahwa pada semula tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik, namun setelah dilakukan perlakuan terdapat 5 siswa dengan kategori tersebut. Hal serupa tampak pada kategori baik yang mulanya hanya dicapai oleh 11 siswa, setelah diberikan perlakuan menjadi 16 siswa. Selain itu, siswa dengan kategori cukup pun menurun yang pada mulanya mencapai 18, setelah diberikan perlakuan menjadi 9 siswa. Hal serupa terjadi pada siswa dengan kategori kurang yang pada mulanya terdapat satu siswa, setelah dilakukan perlakuan tidak ada yang termasuk pada kategori tersebut. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen pada prates adalah cukup, namun setelah diberikan perlakuan dan melaksanakan pascates, rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat menjadi baik. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan nilai pada masing-masing kategori.
- 2) Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol ketika prates adalah sebesar 67 dengan keterangan siswa berkategori baik sebanyak 3 siswa, kategori cukup

sebanyak 23 siswa, dan kurang sebanyak 4 siswa. Setelah dilakukan perlakuan dengan metode pembelajaran terlangsung yakni dengan menggunakan media film pendek, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat sebesar 74 dengan keterangan siswa berkategori baik sebanyak 13 siswa, dan cukup sebanyak 17 siswa. Melalui nilai rata-rata tersebut tampak bahwa kenaikan di kelas kontrol sebesar 7. Melalui pengategorian tampak bahwa setelah siswa mendapat perlakuan, siswa berkategori baik meningkat dari 3 siswa menjadi 13 siswa. Selain itu, penurunan jumlah siswa terdapat pada kategori cukup yang semula mencapai 23, setelah mendapat perlakuan turun menjadi 17 siswa. Hal serupa terjadi pula pada kategori kurang yang semula mencapai 4 siswa, namun setelah diberikan perlakuan tidak terdapat siswa yang termasuk pada kategori tersebut. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas kontrol pada prates adalah cukup dan setelah diberikan perlakuan dan melaksanakan pascates, rata-rata kemampuan menulis siswa tetap. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan terjadi di kelas kontrol tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen.

- 3) Melalui penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan derajat kebebasan 58 dan taraf kepercayaan 95% diketahui harga t_{hitung} 8,64. Hal ini berarti bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,64 > 2,21$. Dengan demikian, diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui hasil tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. sehingga dapat disimpulkan model *quantum writing* dengan media fiksi mini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Implikasi

1. Guru

- a) Penggunaan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini dapat membantu guru memfasilitasi munculnya potensi menulis pada siswa.

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Penggunaan media fiksi mini dapat membantu guru memperkenalkan dunia literasi kepada siswa serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap dunia literasi.

2. Siswa

- a) Penggunaan model pembelajaran *quantum writing* dapat membantu siswa dalam menentukan ide cerita, membuat kerangka cerita hingga menyusun kerangka cerita menjadi satu kesatuan cerita yang padu.
- b) Penggunaan media fiksi mini dapat membuat siswa lebih peka dalam menemukan serta mengembangkan ide cerita.

C. Rekomendasi

1. Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut merupakan rekomendasi bagi guru terkait penggunaan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini.

- a) Pemaparan tahapan model pembelajaran *quantum writing* kepada siswa harus jelas supaya siswa benar-benar paham dan tidak ada tahapan yang terlewat.
- b) Pembelajaran dapat dilakukan di luar ruangan kelas agar siswa dapat lebih bebas mengasah proses kreatifnya.
- c) Guru harus lebih memantau siswa ketika siswa mulai mengakses fiksi mini melalui akun *twitter*, sehingga siswa dapat dipastikan fokus mengikuti proses pembelajaran.
- d) Penggunaan media internet yang disediakan oleh pihak sekolah dapat dimaksimalkan. Misalnya dengan penggunaan situs jejaring sosial sebagai media untuk mempublikasikan hasil tulisan siswa, sehingga siswa dapat saling mengapresiasi hasil tulisannya.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat tahapan penelitian yang kurang maksimal dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya.

Tri Hastuti, 2016

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Pemaparan setiap tahapan model pembelajaran *quantum writing* harus benar-benar tersampaikan dengan baik supaya siswa dapat menjalani setiap tahapannya dengan baik pula.
- b) Media yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.
- c) Mobilitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung harus dimaksimalkan, supaya siswa yang mengalami kesulitan dapat teratasi dengan baik.